

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu jenis tanaman dari famili *Arecaceae* yang menghasilkan minyak nabati yang dapat dimakan (*edible oil*). Disamping digunakan sebagai bahan industri pangan, minyak kelapa sawit dapat digunakan sebagai bahan baku industri non pangan. Komoditi kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sangat diminati untuk dikelola dan ditanam dalam skala kecil oleh masyarakat maupun skala besar oleh perusahaan-perusahaan perkebunan karena merupakan sumber perolehan devisa negara yang cukup besar. Hal ini dibuktikan bahwa Indonesia merupakan salah satu penghasil minyak kelapa sawit setelah Malaysia (Afriliya, 2019).

Produksi minyak sawit Indonesia pada tahun 2021 mencapai 44,5 juta ton dengan pertumbuhan rata-rata 3,61 persen per tahun, dengan luasan lahan perkebunan yang luasnya mencapai 15,1 juta hektar (Tarigan, 2022).

Pertumbuhan dan produksi kelapa sawit yang tinggi, mesti didukung oleh faktor pembibitan yang baik. Di pembibitan itu memiliki dua tahap terdiri dari pembibitan awal (*pre-nursery*) dan pembibitan utama (*main-nursery*). Sistem pembibitan dua tahap terdiri dari pembibitan awal (*pre-nursery*) selama 3 bulan pada *polybag* berukuran kecil (*babybag*) dan pembibitan utama (*main Nursery*) dengan *polybag* berukuran lebih besar (*large bag*) (Efendi dan Setiawati, 2017).

Pentingnya pembibitan sawit berfungsi untuk memelihara dan menumbuhkan kecambah dalam kondisi kultur teknis yang sebaik-baiknya agar menghasilkan bibit kelapa sawit yang berkualitas tinggi dan mendukung keberhasilan penanaman di lapangan. Produksi tanaman kelapa sawit, sangat tergantung dari kualitas bibit yang digunakan. Dan tanaman memerlukan unsur hara yang cukup dan pemeliharaan hama dan penyakit (Almahdoni, 2020).

Dalam pembibitan ada peluang bibit terkena penyakit dan peluang tersebut bisa dari kualitas kelapa sawit yang kurang baik yang disebabkan oleh penyakit yaitu Antraknosa. Adapun faktor pendorong terjadinya penyakit yaitu keadaan yang terlalu lembab, kondisi air dan lingkungan yang kurang bersih, dan penyakit yang menginfeksi bibit kelapa sawit dapat berdampak pada pertumbuhan dan kualitas

buah sawit kedepannya dan dapat membuat kerugian yang cukup berpengaruh pada tanaman sawit (Almahdoni, 2020).

Kegiatan pengendalian yang dilakukan dalam mengendalikan penyakit secara intensif baik menggunakan fungisida, sanitasi pemangkasan daun, dan pengasingan hanya mengurangi penyebaran penyakit ke bibit sehat. Penyakit yang disebabkan oleh jamur merupakan penyebab utama yang sering dijumpai pada bibit yang terinfeksi penyakit, dan salah satu penyakit yang sering dijumpai adalah antraknosa. Pendiagnosaan terhadap penyakit pada bibit tanaman kelapa sawit memang harus dilakukan secepat dan seakurat mungkin, dikarenakan penyakit pada bibit tanaman tersebut dapat dengan cepat menyerang serta menyebar keseluruhan (Almahdoni, 2020). Sehingga pengendalian penyakit dengan cara sanitasi perlu dikaji lebih lanjut.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Mampu mengidentifikasi gejala serangan penyakit pada *main nursery* kelapa sawit.
2. Mampu menghitung intensitas serangan penyakit antraknosa pada *main nursery* kelapa sawit.
3. Mampu melakukan tindakan sanitasi untuk menendalikan penyakit antraknosa pada *main nursery* kelapa sawit.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII adalah salah satu perusahaan kelapa sawit yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah No.12 tahun 1996 dengan notaris Harun Kamil, S.H. No.40 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman No. C.28335 AT.Di.01 Tahun 1996 pada tanggal 8 Agustus 2006, selanjutnya diperbarui oleh notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H. No.08 Dan tanggal 11 Oktober 2002 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia No.C-20863 AT.01.04 Tahun 2002 tanggal 25 Oktober 2002 (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengki merupakan perusahaan yang memulai usahanya di bidang perkebunan kelapa sawit yang dibangun tahun 1998 berdasarkan SK Direksi No:X.6/Kpts/028/1988 Tanggal 10 Februari 1988. Dasar pencadangan lahan Nomor: SK. Gub Sumsel No: 361/Kpts/I/1986 tanggal 2 November 1981 seluas 30.660 hektar, SK Gub No.542/Kpts/I/1986 tanggal 17 Juni 1986 seluas 6000 ha, SK Gub No.1045/Kpts/86 Tanggal 26 Desember 1986 seluas 2.466 ha dan instruksi Mentan No. 918/mentan/IX/1981 Tanggal 25 November 1981 (PT Perkebunan Nusantara, 2022).

Pada tahun 1989 telah didirikan pabrik pengolahan kelapa sawit CPO (*Crude Palm Oil*) dengan kapasitas 30 ton TBS per jam kemudian ditingkatkan menjadi 60 ton TBS setiap jam.

2.2 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

Menurut PT Perkebunan Nusantara VII visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengki adalah sebagai berikut:

- a. Visi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengki adalah Menjadi Perusahaan Agribisnis yang tangguh dengan tata kelola yang baik.
- b. Misi yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengki adalah sebagai berikut:

Menjalankan usaha agrobisnis perkebunan dengan komoditas karet kelapa sawit, teh dan tebu.

Menggunakan teknologi budidaya dengan proses yang efisien dan akrab lingkungan untuk menghasilkan produksi per standar, baik untuk pasar domestik maupun internasional.

Memperhatikan kepentingan stakeholder khususnya pemilih, pemasok dan mitra usaha untuk bersama-sama mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan perusahaan.

c. Tujuan yang ingin dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah sebagai berikut:

Melaksanakan pembangunan dan pengembangan agrobisnis sektor perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat, kuat dan tumbuh dalam skala usaha ekonomis.

Menjadi perusahaan yang berkemampuan (*Profitable*), makmur (*wealth*), berkelanjutan (*sustainable*) sehingga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional.

2.3 Letak Geografis Perusahaan

Perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengi terletak di Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Kota terdekat dengan kebun PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah kota Muara Enim yang letaknya sekitar 25 km dari kebun, jarak dengan ibu kota Provinsi 175 km dan jarak dengan kantor direksi Bandar Lampung 444 km (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi mengolah luas areal tanam dengan Total luas 6.725 hektar. Dari lahan seluas 6.725 hektar tersebut dibagi ke dalam delapan Afdeling dan lahan pembibitan yaitu sebagaimana yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi

Afdeling	Luas (ha)	Jumlah Pohon (btg)
I	862,60	107.869
II	792,41	105.976
III	794,99	102.339
IV	706,00	87.183
V	820,00	86.224
VI	916,00	102.769
VII	911,00	97.013
VIII	897,00	97.352
Bibitan	25,00	311.842
Total	6.725,00	1.098.567

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi.

Secara umum PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi memiliki tekstur tanah lempung liat berpasir dengan drainase baik. Areal perkebunan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi termasuk lahan S2 (cukup sesuai) seluas 73,40 %, lahan S3 (sesuai marginal) seluas 15,40 %, dan N1 (lahan tidak sesuai pada saat ini) seluas 11,20%. (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

Areal tanaman terdiri dari tahun tanah mulai dari tahun 1988 sampai 2013 sedangkan areal yang tidak ditanam yang terdiri dari bangunan Perumahan staf, karyawan, kantor kebun atau divisi, jalan, parit, rawa, dan area lainnya. Populasi tiap hektar adalah 143 pohon dengan jarak tanam 9 meter X 9 meter (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah salah satu perusahaan perkebunan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Manajemen kebun dipimpin oleh seorang manajer, dalam pelaksanaan kerjanya seorang manajer dibantu oleh Seorang Kepala tata usaha dan keuangan, 2 orang Asisten kepala (Askep) dan Masinis Kepala (Maskep). Asisten kepala dibantu oleh 8 orang asisten Afdeling dan 1 orang asisten pembibitan. Masinis kepala dibantu 2 orang asisten pengolahan dan

1 orang asisten teknik. Bagan struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi yang dapat dilihat pada (Gambar 1). Berikut merupakan tugas dan wewenang masing-masing jabatan.

Manajer yang bertanggung jawab langsung kepada *Senior Executive Vice President Operation 1* (SEVP 01) atas pengelolaan unit usaha yang meliputi tanaman, administrasi, teknik dan seluruh asset kebun tersebut.

Asisten kepala bertugas membuat rencana kerja (harian mingguan bulanan, triwulan atau semester dan tahunan), mengatur melaksanakan dan mengawasi pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman pemeliharaan sampai panen) dalam mencapai produksi dan produktivitas tanaman di wilayahnya dan melaksanakan pekerjaan administrasi (laporan manajemen) serta mengendalikan biaya operasional bidang tanaman.

Melakukan koordinasi dengan aspek kebun untuk perencanaan pengolahan harian dan mingguan. Mengawasi dan mengevaluasi pengendalian limbah pabrik dengan mengacu pada instruksi kerja untuk meminimalisasi limbah. Mengawasi dan mengevaluasi penerimaan dan pemeriksaan mutu bahan baku olah dengan sistem sortasi sehingga diperoleh mutu sesuai dengan kriteria matang panen.

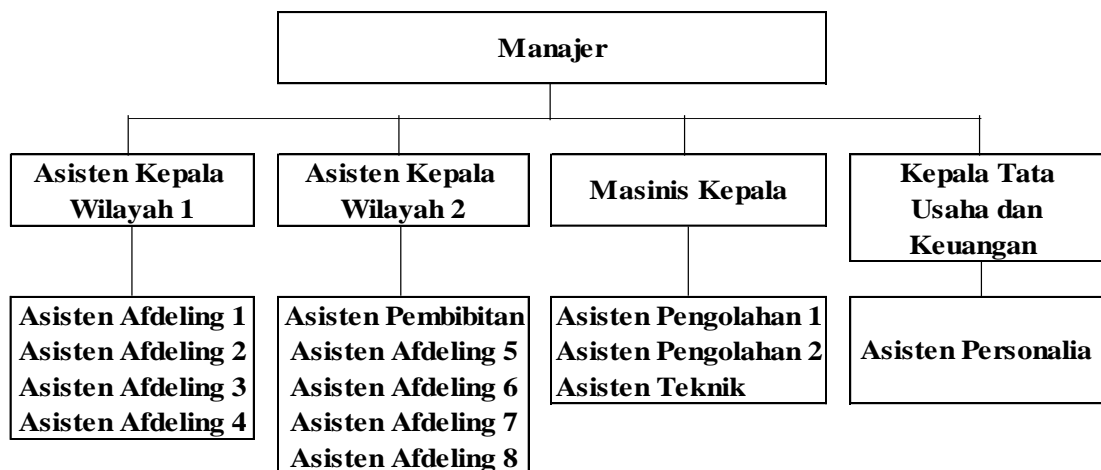
Kepala tata usaha dan keuangan bertugas mengelola semua kegiatan administrasi dan keuangan dalam lingkungan perusahaan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga menghasilkan laporan dan informasi yang tepat waktu, relevan dan konsisten sebagai alat pengendali, pengamanan aset, dan sumber daya.

Asisten afdeling bertugas membuat perencanaan (harian mingguan bulanan triwulan, semester dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan penanaman pemeliharaan sampai panen), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional Afdeling.

Asisten pembibitan bertugas membuat perencanaan (harian mingguan bulanan triwulan, semester dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang pembibitan (mulai dari persiapan lahan penanaman pemeliharaan sampai pengadaan bibit), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional pembibitan.

Asisten teknik bertugas mengkoordinir pelaksanaan pengoperasian pabrik sesuai prosedur, normal dan ketentuan yang berlaku Masinis kepala bertugas Melakukan koordinasi dengan aspek kebun untuk perencanaan pengolahan harian dan mingguan. Mengawasi dan mengevaluasi pengendalian limbah pabrik dengan mengacu pada instruksi kerja untuk meminimalisasi limbahwaste. Mengawasi dan mengevaluasi penerimaan dan pemeriksaan mutu bahan baku olah dengan sistem sortasi sehingga diperoleh mutu sesuai dengan kriteria matang panen.

Asisten pengolahan bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi, dengan memperhatikan semua sasaran, target dan anggaran serta bertanggung jawab atas ketetapan analisa product yang di hasilkan oleh pabrik, yang meliputi tercapainya sasaran pengolahan dengan memperhatikan mutu, efisiensi, hasil analisa laboratorium, hasil pengolahan air, pengolahan limbah serta biaya produksi.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi
 Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi (2022).